

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam menunjang lancarnya pembelajaran. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki hak dan wewenang mengelola pelaksanaan pendidikan semua sektor. Kepala Madrasah memiliki peran memimpin semua warga madrasah mulai dari perencanaan, membuat program, melaksanakan evaluasi dan melaporkan hasil kinerja.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh kepada suatu tujuan secara bersama dalam suatu organisasi. Pemimpin memiliki fungsi dan peran utama dalam perjalanan suatu organisasi. Kecakapan seorang pemimpin organisasi akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dihasilkan. Dari kebijakan tersebut akan menciptakan suatu program yang memiliki target dan tujuan tertentu. Peserta didik sebagai obyek pendidikan adalah tujuan akhir pembentukan kebijakan tersebut dengan aturan-aturan yang ada. Kepala madrasah bersama stakeholder dan warga madrasah harus bekerjasama untuk mewujudkan visi misi pendidikan. Pendapat Abdul Aziz Wahab menyampaikan tentang fungsi pemimpin madrasah dalam pengaruh kepada bawahannya, berikut ungkapannya:

“Pemimpin adalah orang yang mampu dan siap untuk mempengaruhi bawahannya. Serta mampu mendorong, menuntun dan menggerakkan tangan-tangan di bawahnya untuk bersama dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Kesuksesan pendidikan akan diraih secara bersama-sama pada porsi dan wewenang masing-masing”.<sup>1</sup>

Peran seorang pemimpin madrasah adalah hal penting. Suatu organisasi dapat dinilai sukses mewujudkan cita-cita pendidikan ketika mampu menggerakkan program yang dicanangkan. Secara umum dan berurutan pemimpin madrasah akan membuat suatu rencana yang akan dijalankan selama

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 132

periode tertentu. Dari rencana tersebut diturunkan pada program riil dengan penugasan-penugasan kepada pelaksana program yang dalam hal ini para dewan guru dan peserta didik. Wujud dari terlaksananya program pendidikan merupakan bukti suksesnya kepemimpinan kepala madrasah.

Setelah perencanaan dilanjutkan penugasan kepada guru dan peserta didik untuk beraksi dalam menjalankan program pendidikan. Bentuk-bentuk program pendidikan pada suatu organisasi diantaranya adalah program utama pembelajaran atau transfer pengetahuan kepada peserta didik. Selain program utama tersebut juga dilaksanakan program ekstra kurikuler dan intra kurikuler lain sebagai penopang program utama. Kemudian dari pelaksanaan program pendidikan seorang pemimpin madrasah juga harus melaksanakan evaluasi dan laporan hasil pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala pada tiap madrasah berbeda-beda, gaya kepemimpinan seorang kepala akan mempengaruhi kinerja pada tenaga kependidikan di bawahnya. Gaya kepemimpinan demokratis akan memberikan ruang luas bagi para warga madrasah untuk melaksanakan program pendidikan, meskipun juga terdapat kelemahan yakni lemahnya konsistensi program karena banyak sekali pilihan yang masuk. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dipengaruhi oleh kompetensi pendidikan, watak serta karakter pribadi. Pendidikan di madrasah akan berjalan lancar manakala kepemimpinan mempunyai visi misi dan program kerja yang jelas namun juga masing-masing pelaku tugas mempunyai hak dan wewenang yang luas untuk menjalankan kewajibannya.

Kepala madrasah yaitu pemimpin dalam semua masalah yang ada di sekolah dan diharapkan dapat melayani masyarakat, orang tua, siswa, pendidik dan staf. Di satu sisi, mengharapkan keputusan dan suatu tindakan yang solid, mereka juga ingin membuat keputusan melalui refleksi. Kepala madrasah harus mampu bergerak di antara harapan-harapan yang saling bertentangan ini. Anda tidak harus membuat setiap keputusan terlebih dahulu, tetapi anda perlu menerapkan banyak keputusan yang anda terima dari manajer.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm.77.

Evaluasi pendidikan kepala madrasah pada tahap selanjutnya akan menjadi kunci monitor sejauh mana pendidikan terlaksana dengan baik. Kepala sekolah berhak melaksanakan monitoring, supervisi dan pembinaan kepada staf di bawahnya. Kegiatan evaluasi ini berfungsi untuk mengukur kinerja, serta memberikan solusi jika terjadi penyimpangan atau perjalan program pendidikan yang tidak berjalan sesuai target. Kedisiplinan pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah menjadi kunci suksesnya program yang dicanangkan.

Salah satu program kepala madrasah adalah mempersiapkan lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman untuk mendukung lancarnya pembelajaran. Madrasah merupakan tempat penanaman budi pakerti kepada peserta didik agar menjadi insan beriman dan bertaqwa. Karakter peduli kebersihan lingkungan akan berhasil dan tertanam pada karakter peserta didik ketika diwujudkan dalam program yang berubungan secara langsung kepada peserta didik. Tidak sekedar konsep pengetahuan tanpa implementasi dan praktik lapangan di lingkungan madrasah. Maka salah satu fungsi utama program kebersihan lingkungan adalah menanamkan karakter peserta didik yang sadar kebersihan.

Permasalahan yang sering ada dalam suatu lembaga pendidikan dalah kurang adanya kesadaran warga madrasah dalam membuang sampah pada tempatnya. Aktifitas makan makanan ringan peserta didik saat istirahat menjadikan faktor pemicu banyaknya sampah menumpuk, sehingga membutuhkan pengelolaan dan pengawasan khusus oleh pihak madrasah. Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Termasuk didalamnya lembaga pendidikan yang memiliki sejumlah jumlah dengan tata kelola yang kurang memadai.

Dalam data statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), hasil keluaran sampah di tanah air mencapai 26,8 juta ton. Artinya 270 juta orang menghasilkan sekitar 185.753 ton sampah setiap hari, dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya (Direktorat Pengelolaan Sampah 2022). Di indonesia provinsi jawa Tengah menempati urutan pertama dalam data timbunan sampah menurut data

(KLHK) dengan jumlah timbulan sampah per tahun sebanyak 4,9 ton.<sup>3</sup>

Masalah sampah adalah suatu masalah yang kompleks dikarenakan berkaitan dengan berbagai pihak. Salah satu permasalahan terpenting terkait sampah di Indonesia adalah tentang kesadaran dan kebiasaan masyarakat terhadap sampah. Hasil penelitian Zuraidah menyebutkan bahwa solusi pada permasalahan sampah di sekolah adalah dengan adanya sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan harus diterapkan untuk mengurangi dan menangani permasalahan yang ditimbulkan dari sampah. Langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dengan pengenalan pengetahuan tentang sampah, membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna.<sup>4</sup>

Pada observasi awal peneliti dengan warga MTs NU Al Munawwaroh masih terdapat peserta didik yang tidak tertib dalam membuang sampah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya lingkungan ruang luar kelas yang terbatas sehingga penataan sampah terlihat kurang rapi. Selain itu masih banyak peserta didik saat jam masuk ke kelas (pelajaran) membawa masuk makanan ke ruang. Bapak Agus Manshurudin menyampaikan dalam wawancara bahwa sebetulnya kepala madrasah sudah membuat program tentang tata tertib kebersihan dan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah melibatkan peserta didik dalam memilah-milah jenis sampah organik dan non organik. Sampah organik dibuang ke tempat sampah untuk selanjutnya dibakar, sedangkan untuk non organik dikumpulkan untuk disetokan ke pengepul sampah dan dikelola hasil keuangannya oleh siswa sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan madrasah

---

<sup>3</sup> <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

<sup>4</sup> Zuraidah, dkk, *Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*, Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926) Vol. 04, No. 02, 2022, hal. 3

secara umum. Untuk itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul : *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai gaya kepemimpinan dan strategi Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh.

Informan penelitian ialah kepala madrasah, guru, staff dan peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Sedangkan objek yang diteliti adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU AlMunawwaroh Lau Dawe Kudus?
2. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU AlMunawwaroh Lau Dawe Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ujung dari sebuah penelitian tentu harus berupa tujuan yang bermanfaat. Target atau patokan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdapat beberapa hal diantaranya:

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun lingkungan sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.
2. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun lingkungan sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.



3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun lingkungan sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini, sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelengkap teoritis terhadap ilmu agama Islam dan mendeskripsikan pengelolaan sampah sebagai implementasi pengelolaan lingkungan rasional Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan program sadar sampah sebagai usaha pengelolaan lingkungan guna proses pembelajaran peserta didik yang nyaman.
  - b. Bagi guru pengampu  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau masukan bagi para guru khususnya guru agama dalam meningkatkan potensi siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan kebersihan lingkungan.
  - c. Bagi Peserta Didik  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih memahami tentang arti kebersihan dan mengetahui pengelolaan sampah yang benar sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut urutan sajian laporan penelitian yang akan disampaikan peneliti:

- Bab I : Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.
- Bab II : Pada bab ini penulis menyajikan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- Bab II : Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.
- Bab IV : Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- Bab V : Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

